

PESANTREN TINGGI MASJID AL-HIDAYAH PAMULANG PERMAI 1



Menerima Pendaftaran
Santri Baru

Jl. Anggur V Blok A 35 – A 50
Pamulang Barat 15417
Kota Tangerang Selatan
Telp. 021-7471 4545

al-Wâdhihah/Jawâhir al-Balâghah/al-Wasîth fî al-Adab al-'Arabî wa Târikhihi, Târikh at-Tarbiyah al-Islâmiyyah, dan Buku Islam dan Sains Modern, Telaah Filsafat dan Integrasi Ilmu, Dari Ilmu Alam, Sosial, Hingga Budaya.

TIM PENGAJAR

Dosen Tetap:

- Prof. Dr. Sukron Kamil, MA
- Dr. Ade Asnawi, MA
- Dr. Sofyan Hadi, MA
- Dr. Sugiarto Badruzzaman, MA
- Toto Edidarmo, MA
- Khoiran Sirrin, MA
- Zainal Arifin, S.Ag
- Daud Lintang, MA

Dosen tidak Tetap:

- Prof. Dr. Media Zainul Bahri, MA
- Dr. Fuad Thohari, MA
- Dr. Usep Abdul Matin, MA
- Deden Ridwan, MA
- Dr. Ahmad Syathibi, MA
- Azhar Saleh, MA



Scan barcode for
google maps

Formulir bisa diunduh di Website
Masjid al-Hidayah Pamulang
<https://masjidalhidayahpamulang.com>
HUB. - UST. ZAINAL ARIFIN (0813 1000 2814)
- UST. KOMARUDIN (0857 1611 3752)

SISTEM PENGAJARAN

Lamanya Belajar

Lamanya waktu belajar di Pesantren Tinggi Masjid al-Hidayah Pamulang adalah dua tahun (empat semester). Sedangkan waktu belajar dalam seminggu adalah dari Hari Senin hingga Jumat. Waktunya ba'da shalat Isya (sekitar Pukul 7.15 - 9.15 WIB malam) dan ba'da Subuh (Pukul 4.30 - 6.00 WIB pagi). Sabtu-Ahad pada prinsipnya libur untuk memberikan kemungkinan santri bisa aktif di organisasi intra/ekstra kampus, meski santri dianjurkan ikut kegiatan kajian Sabtu malam dan Ahad di Masjid Alhidayah.

KURIKULUM PESANTREN

Ilmu Tafsir al-Qur'an, Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih, Ilmu Akidah/Kalam/Islam dan Sains, Ilmu Hadis Riwayat dan Dirayah, Ilmu Akhlak dan Tasawuf, Ilmu Dakwah/Latihan Ceramah/Diskusi Islam dan Masalah-Masalah Kontemporer/Belajar pada Mantan Pejabat, Tahsin/Tahfizh/Qira'at al-Qur'an, Sirah Nabawiyah/Sejarah Ulama Nusantara, Ilmu Nahwu, Balaghah/Sejarah Sastra Arab, dan dan Pendidikan Islam.

Buku yang digunakan adalah:

Bidâyah al-Mujtahid/Fiqh as-Sunnah, al-Bayân/al-Wajîz fî Ushûl al-Fiqh, Shafwah at-Tafâsir, Mabâhits fî 'Ulûm al-Qur'ân, Fî 'Ilm al-Kalâm/al-Ibânah 'an Ushûl ad-Diyânah, al-Lu'lu wal al-Marjân fî mâ ittafaq as-Syaikhâni/Bulûgh al-Marâm dan Muqaddmah fî 'Ulûm al-Hadîts, al-Kaukab al-Munîr fî Adab an-Nafs wa Tahdzîb ad-Dhamîr/Kîmîyâ as-Sa'âdah, al-Luma' fî Târikh at-Tashawwuf al-Islâmî/Mukhtashar lhyâ 'Ulûmiddîn, Muhammad Rasullullah SAW, Ushûl an-Nahwî, al-Balâghah

LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu problem/tantangan keislaman adalah bagaimana mempertahankan kuantitas Muslim, Islam bisa terjaga di generasi akan datang, dan juga meningkatkan kualitas keislaman mereka. Itu berarti tantangan/problem regenerasi Muslim dan pendalaman keislaman kaum Muslimin. Apalagi, kini rasionalisme absolut, tepatnya saintisme semakin menguat. Kebenaran sains pun dipandang sebagai kebenaran satu-satunya yang paling diandalkan. Dan itu bisa berujung pada ateisme /agnostisme. Kebenaran agama pun dianggap tidak bisa diandalkan.

Kenyataan di atas belakangan diperparah oleh munculnya fenomena beberapa ustadz yang secara keilmuan Islam tak memadai. Namun, mereka terkenal akibat diusung oleh media massa tertentu, atau media sosial seperti facebook milik para pendukungnya. Jeleknya lagi, mereka sangat militan. Islam pun menjadi tereduksi menjadi Islam yang parsial, bukan Islam yang utuh. Islam juga menjadi tidak shâlih likulli zamân wa makân (Islam yang sesuai dengan ruang dan waktu), meski tentu dalam wilayah ushûl [pokok], Islam tak berubah sejak masa Nabi. Islam pun kadang hanya tampak dengan ayat tertentu, yang tidak memperlihatkan Islam sesuai al-Qur'an secara utuh, apalagi sebagai al-Qur'an dan hadis yang koherens. Pandangan mereka tidak mencerminkan Islam yang berbasis kemaslahatan publik (rahmatan lil' âlamîn) sebagai inti Islam. Fenomena ini tentu semakin memperkuat keberadaan kalangan Islamofobia, meski karena banyak faktor lain juga. Dilihat dari perspektif Islam, terutama pada periode Nabi, kenyataan di atas tentu tidak ideal, bahkan tak sesuai al-Qur'an dan hadis fi'lî (tindakan) Nabi. Paling tidak, QS at-Taubah/9: 122 yang mengharuskan adanya sekelompok orang yang melakukan tafaqquh fiddîn (memperdalam ilmu agama).

Juga tidak sesuai dengan hadis fi'lî, yaitu pembentukan ahl as-shufah, para penghuni gedung samping masjid Nabawi di Madinah, yang pekerjaannya mendalami agama dengan berguru langsung kepada Nabi. Di antara mereka adalah para ulama generasi sahabat. Di antaranya Ibnu 'Abbas, Ibnu Umar, dan Ibnu Mas'ud.



TUJUAN & MANFAAT

JANGKA PENDEK (LANGSUNG) :

1. Melahirkan generasi ulama yang tafaqquh fiddîn, menguasai ilmu agama Islam secara utuh dan mendalam.
2. Melahirkan generasi ulama yang memiliki pandangan Islam yang berbasis kemaslahatan publik (termasuk yang sesuai tantangan kemodernan dan keindonesiaan).
3. Melahirkan generasi ulama intelektual yang tidak mengalami dikotomi ilmu, yang menguasai ilmu agama Islam dan dasar-dasar ilmu modern.

MANFAAT

1. Menambah manfaat peran publik Masjid Alhidayah dalam bidang pendidikan Islam.
2. Untuk mendalami ilmu agama bagi jamaah Masjid Alhidayah yang berminat, yang bisa ikut belajar bersama santri.
3. Sebagian santri yang qâri/hâfizh bisa menjadi muadzin/imam alternatif.
4. Membuat Masjid Alhidayah menjadi lebih makmur.

JENIS SANTRI :

Santri mondok, Santri tidak mondok dan Santri Mustami' (Pendengar).

PENDAFTARAN, SELEKSI & PERSYARATAN

- a. Pendaftaran : 25 Februari - 15 Maret 2023
- b. Seleksi via Wawancara : 17 - 18 Maret 2023
- c. Pelaksanaan : 20 Maret dan seterusnya

PERSYARATAN CALON SANTRI MONDOK & NON MONDOK :

1. Mengisi formulir pendaftaran.
2. Memiliki dasar-dasar kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat (menguasai sharaf dan nahwu).
3. Memiliki minimal hafalan surat-surat pendek yang penting (yang hafal minimal 1 juz al-Qur'an akan diprioritaskan).
4. Mempunyai motivasi (bersedia disiplin) mengikuti kegiatan pesantren, termasuk bagi santri yang tidak mondok.
5. Mempunyai dasar-dasar wawasan keislaman yang cukup saat diwawancarai, lewat pendalaman CV-nya..
6. Terdaftar sebagai mahasiswa dan mempunyai kemampuan akademik yang baik (IPK/ijazah minimal B).
7. Berjenis kelamin laki-laki (untuk sementara calon santri perempuan belum di buka), kecuali tidak mondok.
8. Menyatakan bersedia mondok atau tidak secara harfiah (mondok sebagai pilihan, bukan kewajiban) bagi yang telah dinyatakan lulus.
9. Bersedia membayar biaya listrik untuk pondokan (kepentingan admin lainnya) sebesar Rp. **100.000** per bulan atau Rp. **50.000** - bagi yang tidak mondok/mukim, kecuali calon santri dari latar keluarga dhuafa/yatim.